

**ANALISIS KESESUAIAN MODUL AJAR IPAS DENGAN KOMPONEN
KURIKULUM MERDEKA PADA KELAS V DI SD NEGERI 12 MEMPAWAH HILIR**

Zaitun Naimah¹, Mutmainnah², Dessy Setyowati³, Yuni Listiarini⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Alamat e-mail: zaitunnaimah81@gmail.com¹, mmainnah036@gmail.com²,
dessysetyowati@unukallbar.ac.id³, yuni.yunie200219@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the alignment of the Grade V IPAS teaching modules at SD Negeri 12 Mempawah Hilir with the components of the Merdeka Curriculum. Using a descriptive qualitative method, the research examined four teaching modules through documentation analysis. The analysis focused on four components: general information, module objectives, usage design, and materials–assessment–references. Findings show that the modules generally comply with curriculum requirements. General information is complete, although the special-needs indicator is not included. The module objectives are present but some lack measurable indicators. The usage design is systematic, and the materials, assessment, and references align with the curriculum standards. Overall, the IPAS modules are appropriate for classroom use, although several components still require improvement.

Keywords: *Teaching module, IPAS, Grade V Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian modul ajar IPAS kelas V di SD Negeri 12 Mempawah Hilir dengan komponen Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui analisis dokumentasi terhadap empat modul ajar yang dipakai guru. Analisis difokuskan pada empat komponen, yaitu informasi umum, tujuan modul, rancangan penggunaan, serta materi–asesmen–referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum

keempat modul telah memenuhi ketentuan Kurikulum Merdeka. Informasi umum sudah lengkap, meskipun penanda kebutuhan khusus tidak dicantumkan. Tujuan modul telah tersedia, namun sebagian belum dirumuskan secara terukur. Rancangan penggunaan telah disusun sistematis, dan komponen materi–asesmen–referensi dinilai sesuai. Secara keseluruhan, modul ajar IPAS telah layak digunakan dan mendukung pelaksanaan pembelajaran, meskipun masih memerlukan perbaikan pada beberapa bagian.

Kata Kunci:Modul ajar, IPAS, SD Kelas V

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pembelajaran baru yang mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2022 sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas pembelajaran, pendalaman materi esensial, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Pada jenjang Sekolah Dasar, salah satu perubahan besar yang muncul adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Perubahan ini mengharuskan guru menyesuaikan perangkat pembelajaran, terutama modul ajar, dengan komponen-komponen Kurikulum Merdeka.

Praktiknya, tidak semua guru dapat langsung menyesuaikan diri dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis di SD Negeri 12 Mempawah Hilir, ditemukan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar yang benar-benar sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan. Beberapa modul ajar tidak memuat tujuan

pembelajaran secara rinci, tidak mencantumkan bentuk asesmen yang terukur, atau kurang menyertakan referensi sumber belajar yang kredibel. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa penyusunan modul ajar memerlukan pemahaman yang kuat terhadap struktur kurikulum, sementara pelatihan yang diperoleh belum sepenuhnya memadai untuk membantu mereka merancang modul secara optimal.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, penulis merasa perlu melakukan analisis terhadap modul ajar IPAS yang digunakan guru kelas V di SD Negeri 12 Mempawah Hilir. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana modul ajar tersebut telah memenuhi komponen wajib Kurikulum Merdeka, sekaligus menjadi dasar bagi guru dan sekolah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan. Dengan demikian, modul ajar dapat benar-benar berfungsi sebagai perangkat pembelajaran yang efektif, sistematis, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan kesesuaian modul ajar IPAS kelas V di SD Negeri 12 Mempawah Hilir dengan komponen Kurikulum Merdeka. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2024 dengan sumber data berupa empat modul ajar IPAS yang digunakan guru serta dokumen pendukung sekolah. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah isi modul berdasarkan komponen wajib Kurikulum Merdeka, meliputi informasi umum, tujuan modul, rancangan penggunaan, dan materi–asesmen–referensi.

Instrumen penelitian berupa lembar analisis modul ajar yang menjadi pedoman penilaian. Analisis data mengikuti langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan isi modul dengan pedoman resmi Kurikulum Merdeka dan dokumen sekolah yang relevan.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat modul ajar IPAS kelas

V yang digunakan di SD Negeri 12 Mempawah Hilir memiliki tingkat kesesuaian yang baik terhadap komponen Kurikulum Merdeka, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Hasil penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. komponen informasi umum, semua modul telah memuat identitas modul, capaian pembelajaran, alokasi waktu, serta deskripsi umum. Namun tidak satu pun modul mencantumkan penanda kebutuhan khusus peserta didik. Kekurangan ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menerapkan prinsip pembelajaran inklusif sebagaimana dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Rijali (2018) menyatakan bahwa dokumen pembelajaran harus mampu menggambarkan kondisi nyata peserta didik sehingga guru wajib mempertimbangkan berbagai karakteristik siswa, termasuk kebutuhan khusus, meskipun tidak ada siswa dengan kategori spesifik pada saat itu.

2. Komponen tujuan modul, keempat modul telah mencantumkan tujuan pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran IPAS. Namun sebagian modul belum menyertakan indikator ketercapaian yang terukur. Hal ini dapat mengurangi kejelasan hubungan antara tujuan, aktivitas pembelajaran, dan asesmen. Sugiyono (2017) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara operasional agar dapat diukur dan dijadikan dasar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaklengkapan indikator dalam modul ajar menggambarkan kurangnya keterkaitan antara komponen yang seharusnya saling menguatkan.
3. Komponen rancangan penggunaan dalam modul ajar umumnya telah disusun sistematis mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Kegiatan juga mendorong aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik.

Namun, dua modul belum menampilkan kegiatan diferensiasi maupun kegiatan refleksi peserta didik secara eksplisit. Padahal Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya diferensiasi sebagai upaya memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Zarman (2023) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru merancang aktivitas yang mampu menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan dan minat siswa. Ketidakhadiran komponen diferensiasi menunjukkan bahwa modul belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik tersebut.

4. Komponen materi, asesmen, dan referensi adalah bagian yang paling konsisten pada seluruh modul. Materi sudah sesuai dengan lingkup IPAS kelas V dan ditulis secara runtut, disertai contoh dan ilustrasi sederhana yang mudah dipahami siswa. Bentuk asesmen formatif maupun sumatif tersedia dan dilengkapi rubrik yang jelas sehingga

memudahkan guru menilai perkembangan siswa. Azzahra dkk. (2023) menekankan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka harus mampu menggambarkan proses dan hasil belajar secara autentik, dan modul yang dianalisis telah memenuhi prinsip tersebut. Kendati demikian, beberapa referensi dalam modul belum dituliskan sesuai kaidah penulisan ilmiah, sehingga perlu diperbaiki agar lebih kredibel.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa modul ajar IPAS kelas V di SD Negeri 12 Mempawah Hilir telah memenuhi sebagian besar komponen Kurikulum Merdeka dan layak digunakan dalam pembelajaran. Namun modul masih memerlukan penyempurnaan pada penanda kebutuhan khusus, indikator tujuan yang terukur, serta penegasan kegiatan diferensiasi dan refleksi. Temuan ini selaras dengan pendapat Kamila (2018) bahwa perangkat ajar yang baik harus memuat tujuan, kegiatan, asesmen, dan sumber belajar yang terintegrasi secara jelas agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Pembahasan

Pembahasan ini berfokus pada analisis empat komponen utama modul ajar Kurikulum Merdeka pada guru kelas V SDN 12 Mempawah Hilir. Secara umum, keempat modul tersebut menunjukkan kesesuaian yang tinggi dengan standar Kurikulum Merdeka, namun dengan penyesuaian yang didasarkan pada kebutuhan spesifik siswa.

1. Informasi Umum

Komponen Informasi Umum (meliputi jenjang, kelas, mata pelajaran, judul, deskripsi, identitas penulis, dan gambar sampul) dinilai sudah sesuai dengan ketentuan Kemendikbud (2020), yang menekankan pentingnya struktur yang jelas untuk implementasi pembelajaran yang efektif.

Pengecualian: Ditemukan satu poin, yaitu Penanda Kebutuhan Khusus, yang tidak dicantumkan. Hal ini didasarkan pada kondisi aktual bahwa di kelas V SDN 12 Mempawah tidak terdapat peserta didik berkebutuhan khusus.

Kesimpulan Penting: Sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Salsabila, 2024), guru memiliki keleluasaan untuk tidak mencantumkan semua komponen

yang ditetapkan, melainkan merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan peserta didik.

2. Tujuan Modul

Komponen Tujuan Modul telah dirancang secara jelas dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka, sejalan dengan pendapat Meisin (2022) yang memberikan kemerdekaan kepada guru untuk memodifikasi tujuan sesuai karakteristik peserta didik.

Fokus Tujuan: Tujuan pembelajaran yang dirumuskan meliputi aspek kognitif (fakta dan informasi), seni keterampilan bernalar, berpikir kritis, dan komunikasi, khususnya pada modul ajar IPAS.

Implikasi: Tujuan yang jelas ini membantu mencegah penurunan motivasi belajar siswa (Maulida, 2022) dan memastikan bahwa modul memperhatikan kriteria yang esensial, bermakna, dan kontekstual sesuai fase belajar siswa.

3. Rancangan Penggunaan

Rancangan Penggunaan (mencakup alokasi jam, penentuan modul, target/jumlah murid, sarana/prasarana, dan prasyarat/kompetensi) pada keempat modul dianalisis dan telah sesuai

dengan harapan Kurikulum Merdeka.

Penguatan: Pengemasan komponen secara utuh dan sistematis ini (Salsabila, 2023) memberikan penguatan pada modul ajar untuk membantu pencapaian pembelajaran.

Kebermanfaatan: Kehadiran prasyarat dan kompetensi dapat membantu guru dalam menyampaikan esensi pembelajaran dan menciptakan proses yang bermakna.

4. Materi, Asesmen, dan Referensi

Ketiga komponen ini (Materi, Asesmen, dan Referensi) sudah tercantum dan sesuai dengan komponen Kurikulum Merdeka dalam keempat modul ajar.

Materi: Dicantumkan sebagai pokok penting untuk mengembangkan keahlian diri dan karakter peserta didik.

Asesmen: Asesmen yang diterapkan sudah beragam dan sesuai dengan jenis Asesmen Kurikulum Merdeka (Rasyid, 2023), meliputi:

Asesmen Sumatif (di akhir pembelajaran).

Asesmen Kelompok dan Individu (selama proses

pembelajaran, yang merupakan bentuk Asesmen Formatif).

Referensi: Penggunaan referensi dicantumkan sebagai pedoman dan acuan untuk memberikan kelayakan dan kesempurnaan pada modul ajar.

D. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa modul ajar IPAS kelas V di SD Negeri 12 Mempawah Hilir secara umum telah memenuhi sebagian besar komponen Kurikulum Merdeka, khususnya pada bagian materi, asesmen, dan referensi yang sudah tersusun runtut dan relevan dengan capaian pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah kekurangan penting yang perlu diperhatikan. Komponen informasi umum belum sepenuhnya lengkap karena tidak mencantumkan penanda kebutuhan khusus peserta didik, sehingga belum mencerminkan prinsip pembelajaran inklusif. Tujuan pembelajaran sudah dicantumkan, tetapi sebagian belum dirumuskan secara terukur dan belum menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan asesmen. Pada komponen rancangan penggunaan, langkah

pembelajaran telah tersusun sistematis, tetapi sebagian modul belum memuat kegiatan diferensiasi dan refleksi yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul ajar telah layak digunakan namun masih memerlukan penyempurnaan agar benar-benar mampu mendukung proses pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, responsif terhadap kebutuhan belajar yang beragam, serta selaras dengan karakteristik pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. Penyempurnaan terutama perlu dilakukan pada aspek kelengkapan komponen, ketepatan tujuan pembelajaran, dan penguatan strategi pembelajaran yang memberi ruang pada keaktifan, kemandirian, serta variasi kemampuan siswa.

b. Saran

1. Guru disarankan menambahkan indikator tujuan pembelajaran yang lebih terukur agar ketercapaian belajar dapat dievaluasi secara jelas.
2. Komponen penanda kebutuhan khusus tetap

- perlu dicantumkan sebagai bentuk kesiapan sekolah dalam mendukung pembelajaran inklusif.
3. Modul ajar sebaiknya memperkuat kegiatan diferensiasi dan refleksi agar pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik.
 4. Sekolah dapat memberikan pendampingan atau pelatihan lanjutan bagi guru mengenai penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka.
 5. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis keterlaksanaan modul ajar di dalam kelas agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., S. dkk. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 5(6), hal. 9180-9187. (Online). <http://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Anggrayni, M. (2023). Pengembangan Modul Ajar Pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka pada Kelas IV Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 3(2), hal. 14504-14516. (Online). <http://j-innovative.org/index.php/innovative>
- Astuti, E., A. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Kadipiro*. Skripsi. (Online). <https://repository.ustjogja.ac.id/doc/analisis-implementasi-kurikulum-merdeka-pada-p2427064>
- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik:Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 9(2), hal. 6230-6238
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *Education: International Conference on Islamic*. Vol. 2. Hal. 296.
- Juniardi, Wilman. (2023). *Pembahasan Kurikulum Merdeka SMA Lengkap dengan Struktur dan Alokasi Waktu*. Quipper Blog direlis pada Januari 8, quipper.com.
- Kamila. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 6(2), hal. 105.
- Kemendikbudristek. (2024). *Komponen Modul Ajar*. Quipper Blog direlis

- pada Maret, Quipper.com. (Online).
<https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/5010555956377-Komponen-Modul-Ajar>
- Kemendikbukristek. Dokumen Kurikulum Merdeka. (2022). Online:
<http://kurikulumkemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Khoirurrijal, K. dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan
- Maulidia, Utami. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Tarbawi: *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130-138.
- Meisin. (2022). *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong*. Skripsi.
- Purba, P. & Murniningsih, A., R. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin Of Educational Management and Innovation*. 1(2), hal. 136-152. (Online).
<https://journal.rafandhapress.com/BEMI>
- Rahmi, Y., L. dkk. (2023). Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Studi Literatur). *Edukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*. 3(3), hal. 9-15. (Online).
<http://rrkjurnal.ppj.unp.ac.id/index.php/RRKJURNAL>
- Rasyid, A., N. (2023). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Proyek IPA Sosial Terintegrasi Kearifan Lokal Batik Bondowoso di SMKN 1 Tamanan Bondowoso*. Skripsi. (Online).
- Riadi, Edi. (2016). *Statistik Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*. (Online).
<http://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>.
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif. (Online) 17(33) Januari-Juni 2018.
- Salsabila, I., I., E. Jannah, Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet-26.
- Zarman, A., Wazni, M., K., & Nuraini. (2023). Pengembangan Modul Ajar IPAS Berbasis PJBL untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Suluh Edukasi*. 4(1), hal. 96-104. (Online).
<https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/suluhedukasi/article/23071/pdf>